

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

2.1.1. Asrul Nur Iman. (2023). Representasi Motivasi Pada Lirik Lagu “Sebusur Pelangi” Karya Nonaria. Penelitian ini bertujuan untuk melihat representasi motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Sebusur Pelangi” karya Nona Ria berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, penelitian dengan cara menganalisis guna untuk merepresentasikan interpretasi dari bahan tertulis yaitu lirik lagu. Berdasarkan konteksnya, dalam hal ini berupa pemaknaan dalam ranah motivasi yang berusaha disampaikan Nona Ria untuk pendengar lagunya. Perihal motivasi, pada penelitian ini menggunakan salah satu bagian dari konsep yang dikemukakan oleh Abraham Maslow guna untuk menyatukan interpretasi antara peneliti dan pembaca terkait motivasi.

Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes dengan metode analisis yang berfokus pada tiga elemen utama yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, studi pustaka dan wawancara. Hasil dari penelitian didapat dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dengan cara menganalisis setiap baitnya karena dalam penggunaannya lirik tersebut menggunakan kalimat sebagai

perumpamaan. Penelitian ini menemukan hasil bahwasanya makna yang terkandung dalam lagu “Sebusur Pelangi” ini adalah suatu pesan motivasi untuk tetap selalu berpengharapan atas segala kesulitan yang terjadi.

- 2.1.2.** Muhammad Irhamurrahman & Rina Juwita. (2024). Analisis Semiotika Makna Motivasi dalam Lirik Lagu “1-800-273-8255” Karya Logic. Fenomena kesehatan mental dan bunuh diri masih menjadi isu sensitif yang terjadi di seluruh dunia, oleh karena itu jika tidak ada pencegahan yang dilakukan, maka kasus sensitif seperti ini akan terus berlangsung. Masih maraknya kasus bunuh diri yang terus bertambah setiap tahunnya membuat fenomena sosial tersebut banyak diangkat dalam dunia seni, seperti lagu. Salah satu lagu yang menggambarkan fenomena kesehatan mental dan bunuh diri adalah lagu dengan judul 1-800-273-8255.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa makna motivasi yang terdapat dalam lirik lagu 1-800-273-8255. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis kualitatif interpretatif dengan metode semiotika Ferdinand de Saussure yang membagi makna pemahaman menjadi penanda dan pertanda melalui analisis dalam setiap bait liriknya. Hasil dari penelitian ini setelah membagi beberapa bait dalam lirik lagu tersebut kemudian membagi analisis kedalam penanda dan pertanda untuk menemukan makna motivasi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Penulis menemukan bahwa lagu “1-800-273-8255” memiliki makna motivasi dan juga merupakan bagian dari kampanye pencegahan bunuh diri

yang memang sesuai dengan pesan dari lagu “1-800-273-8255”. Lagu tersebut berisikan dua faktor untuk memahami pesan, yaitu pesan informatif dan pesan persuasif. Pesan informatif dalam lagu ini adalah kampanye yang mengkampanyekan nomor hotline 1-800-273-8255. Kemudian pesan persuasif dalam lagu ini adalah kesadaran tentang isu-isu kesehatan mental dan bunuh diri, pentingnya mencari bantuan, memberikan pesan dan harapan, mengatasi rasa putus asa, dan Empati dan pengertian. Kemudian dengan adanya motivasi yang telah didapatkan tersebut dapat membantu orang-orang tersebut untuk menyelesaikan masalahnya.

2.1.3. Fariz Dwi Septiansyah & Sardi Duryatmo. (2024). Analisis Semiotika Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu “Timur” Karya The Adams. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan pesan motivasi dalam lirik lagu "Timur" karya The Adams menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Survei menunjukkan minat yang meningkat terhadap lagu bertema motivasi, karena musik dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan menginspirasi perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi nonpartisipan, studi pustaka, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik "Timur" mengeksplorasi tema kecemasan masa depan, pentingnya perencanaan, dan ketekunan dalam mencapai tujuan hidup, serta pengaruh hubungan personal terhadap pembentukan visi. Lagu

ini menyampaikan pesan motivasi tentang perencanaan yang matang, kekuatan inspirasi, dan ketahanan menghadapi kegagalan.

- 2.1.4.** Sindi Novianti Putri dan Febrian. (2025). Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Berjudul “One Last Breath” Oleh Creed. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna-makna simbolik dalam lirik lagu “One Last Breath” karya band Creed menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Lagu ini dipilih karena mengandung tema yang kuat mengenai krisis eksistensial, keputusan, dan harapan, yang terungkap melalui penggunaan tanda-tanda bahasa yang kaya makna. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data berbasis teori ikon, indeks, dan simbol menurut Peirce. Data utama berupa kutipan lirik lagu, yang kemudian dianalisis untuk menemukan jenis tanda dan interpretasi maknanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut sarat akan simbol emosional yang mencerminkan kondisi psikologis tokoh, seperti frasa “six feet” yang menjadi ikon kematian, “falling” sebagai indeks kejatuhan mental, serta “last breath” sebagai simbol dari sisa harapan hidup. Lagu ini juga merepresentasikan nilai-nilai budaya Barat terkait keterbukaan terhadap isu kesehatan mental. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa “One Last Breath” tidak hanya berfungsi sebagai karya musik, tetapi juga sebagai medium reflektif yang menyampaikan pesan mendalam mengenai perjuangan hidup dan kemanusiaan. Penelitian ini

diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian semiotika dalam analisis lirik lagu, serta menjadi inspirasi untuk penelitian lanjutan pada genre musik lainnya.

2.1.5. Dinar Diana Hadjar dan Nur Indah Sholikhati. (2023). Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Diri” karya Tulus (Kajian Analisis Semiotika). Musik merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan komunikasi. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, untuk meneliti dan mengetahui cara kerja suatu tanda dalam membentuk suatu kesatuan arti atau suatu kesatuan makna baru saat ia digunakan. Lirik lagu mengandung berbagai makna, salah satunya makna motivasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengungkapkan fakta-fakta pada sebuah cerita dan menganalisis objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak catat. Data yang ditemukan pada lirik lagu “Diri” secara menyeluruh lagu tersebut mengandung makna motivasi untuk bisa lebih menerima diri.

2.2. Kerangka Konsep dan Landasan Teori

2.2.1. Kerangka Konsep

Penelitian ini berfokus pada representasi pesan motivasi yang terdapat dalam lagu “Langkah Menuju Harapan” karya Andy Liany. Lagu sebagai salah satu bentuk karya seni memiliki kemampuan menyampaikan pesan melalui lirik dan musik yang terkandung di dalamnya. Pesan

motivasi dalam lagu ini dianggap penting untuk dianalisis demi memahami bagaimana makna dan nilai-nilai inspiratif disampaikan kepada pendengar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik untuk mengkaji tanda-tanda yang membentuk pesan tersebut.

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada teori Semiotika Charles Sanders Peirce, yang membagi tanda menjadi tiga kategori utama, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang menyerupai objeknya, indeks menunjukkan hubungan sebab-akibat atau keterkaitan fisik dengan objek, sedangkan simbol adalah tanda yang memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan sosial dengan objeknya. Melalui ketiga kategori tanda ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan elemen-elemen semiotik dalam lirik dan musikalitas lagu yang merepresentasikan pesan motivasi.

2.2.2. Landasan Teori

a. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

1. Semiotika

Manusia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi serta menjalin interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Bahasa berfungsi dalam masyarakat sebagaimana manusia menjalankan berbagai aktivitasnya, seperti berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Dalam proses komunikasi, manusia memanfaatkan bahasa, baik secara verbal maupun nonverbal, sebagai media

penyampaian pesan. Bahasa itu sendiri disampaikan melalui sistem simbol atau lambang yang memiliki makna yang dipahami oleh orang lain.

Kajian semiotika secara ilmiah mulai berkembang pada awal abad ke-20 melalui pemikiran dua tokoh utama, yaitu Ferdinand de Saussure (1857–1913) dari Eropa, seorang ahli linguistik modern, dan Charles Sanders Peirce (1839–1914) dari Amerika, yang dikenal sebagai ahli logika dan linguistik. Meskipun hidup di era yang sama dan memiliki pandangan yang hampir serupa, keduanya tidak saling mengenal. Saussure memperkenalkan istilah semiologi, sedangkan Peirce menyebut kajian ini sebagai semiotika. Istilah "semiotika" berasal dari bahasa Yunani semeion yang berarti "tanda" (Sudjiman dan van Zoest, 1996), atau dari kata seme, yang dapat diartikan sebagai "penafsir tanda" (Cobley dan Jansz, 1999). Ilmu semiotika memiliki akar dalam tradisi klasik dan pemikiran skolastik yang mencakup bidang logika, retorika, serta poetika (Kurniawan, 2001). Pada masa itu, konsep "tanda" merujuk pada sesuatu yang menunjukkan keberadaan hal lain. Sebagai contoh, keberadaan asap menunjukkan adanya api.

Semiotika ialah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang

diperantarai melalui perasaan (*feeling*), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa (Morissan, 2013).”

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk memberikan makna pada suatu tanda. Semiotika dapat diartikan juga sebagai konsep pengajaran pada manusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu. Dalam bidang ilmu semiotika selain mempelajari tentang tanda tapi juga untuk mengetahui bagaimana cara tanda tersebut bekerja. Suatu tanda akan memiliki makna tertentu pada penggunaannya sehingga hal ini akan memungkinkan untuk segala sesuatu yang bisa diamati termasuk kedalam tanda (Kartika, 2024).

Semiotika memiliki peran penting dalam mengungkap bagaimana tanda menciptakan serta menyampaikan makna, baik dalam bentuk denotatif maupun konotatif, dan bagaimana makna itu dipengaruhi oleh budaya serta konteks sosial. Sebagai pendekatan analitis, semiotika memberikan pemahaman yang mendalam terhadap makna-makna tersembunyi yang terkandung dalam teks, simbol, atau praktik budaya, sehingga membantu mengungkap bagaimana manusia membentuk dan menafsirkan makna dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada. Semiotik digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikosumsikan melalui seperangkat tanda.

Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda tersebut tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya, teks media selalu mewakili ideologi dominan yang terbetuk melalui tanda tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teks media membawa kepentingan-kepentingan tertentu, juga kesalahan-kesalahan yang lebih luas dan kompleks (Alex, 2009).

Semiotika banyak dimanfaatkan dalam kehidupan umat manusia, khususnya dalam melakukan komunikasi dan menggali informasi melalui tanda atau simbol. Sesuai dengan fungsi dan peruntukannya sampai saat ini dikenal adanya sembilan jenis semiotika, yaitu: semiotika analitik, diskriptif, faunal zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normatif, sosial, struktural. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut (Subaryana, 2022):

- a) Semiotika analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda.
- b) Semiotika deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c) Semiotika faunal zoosemiotic merupakan semiotika yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d) Semiotika kultural merupakan semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat.
- e) Semiotika naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan folklore.
- f) Semiotika natural yang secara khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g) Semiotika normatif adalah semiotika yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.
- h) Semiotika sosial adalah semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun kalimat.

- i) Semiotika struktural adalah semiotikayang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

2. Teori Charles Sanders Peirce

Teori semiotika Charles Sanders Pierce sering kali disebut “Grand Theory” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal. Charles Sander Pierce serorang filsuf, logikawan dan matematikawan dari Amerika Serikat yang dikenal sebagai seorang tokoh terkemuka dalam pengembangan semiotika yang merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna dan tanda.

Teori semiotika yang paling terkemuka adalah karya Charles Sanders Peirce. Teori semiotika Charles Sanders Peirce sangat berpengaruh. Semiotika secara luas dijelaskan oleh Peirce sebagai sarana untuk menjelaskan keseluruhan sistem makna secara struktural. Tujuan penguraian adalah untuk mengidentifikasi elemen dasar tanda dan mengintegrasikan kembali seluruh komponen ke dalam satu struktur. Dalam ranah semiotika, terdapat peran penting komunikasi, di mana tanda memiliki fungsi untuk mentransmisikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan mengikuti aturan atau kode-kode tertentu (Darma *et al*, 2022).

Menurut Teori Semiotika Charles Sander Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.

Dalam hal ini manusia mempunyai keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek di kehidupannya. Dimana tanda linguistik menjadi salah satu yang terpenting. Dalam teori semiotika ini fungsi dan kegunaan dari suatu tanda itulah yang menjadi pusat perhatian. Tanda sebagai suatu alat komunikasi merupakan hal yang teramat penting dalam berbagai kondisi serta dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek komunikasi.

Titik sentral dari semiotik peirce adalah sebuah trikotomi dasar mengenai relasi “menggantikan” (*Stand for*) di antara tanda dengan objeknya melalui interpretan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Peirce dalam rumus trikotomi atau grand theory. Teori tersebut adalah representamen, objek, dan interpretan. Representamen menurut Charles Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu, oleh Peirce disebut interpretan, dinamakan sebagai

interpretan dari tanda yang pertama pada gilirannya akan mengacu pada pada objek tertentu.

Dengan demikian menurut Peirce sebuah tanda atau representamen memiliki relasi “triadik” langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses “semiosis” adalah suatu proses yang memadukan entitas (berupa representamen) dengan entitas lain yang disebut sebagai objek (Taufik, 2024). Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).

- a) Ikon, adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, Icon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan.
- b) Indeks, adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan.
- c) Simbol, adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat semena atau hubungan berdasarkan perjanjian masyarakat.

b. Motivasi

1. Definsi Motivasi

Manusia dibekali akal pikiran dan nafsu dalam menjalani hidup di dunia. Adanya akal dan nafsu itulah yang menjadi sebab setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai sebuah tujuan atau untuk memenuhi sebuah kebutuhan. Dorongan itulah yang disebut sebagai motivasi, istilah motivasi berasal dari kata motif, yang artinya adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, kekuatan inilah yang kemudian menyebabkan individu tersebut bergerak dan bertindak. Tanpa dilandasi dengan tujuan (motif) yang jelas, manusia tidak memiliki daya pendorong yang kuat, jika tidak ada daya pendorong yang kuat, manusia tidak akan maksimal melakukan suatu pekerjaan, oleh karena itu, daya pendorong (motivasi) memiliki penting dalam kehidupan manusia.

Motivasi merupakan suatu dorongan atau juga alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk dapat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi ini juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau juga semangat di dalam diri seseorang untuk dapat mengerjakan sesuatu.

Motivasi berasal dari bahasa Latin yang berarti *to move*. Secara umum mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Motivasi merupakan interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Sedangkan Menurut Afandi dalam Widiyanto *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam individu ketika ia merasa terinspirasi, bersemangat, dan memiliki keinginan kuat untuk melakukan suatu kegiatan dengan penuh ketulusan, rasa bahagia, serta komitmen tinggi. Kondisi psikologis tersebut mendorong individu menjalankan aktivitas secara maksimal.

Menurut Hasibuan (2020), motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan. Motivasi merupakan seluruh proses gerakan yaitu mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu yang akan menghasilkan suatu tindakan atau perbuatan (Sarwono, 2010).

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu

pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu.

Motivasi merupakan suatu hal yang harus dimiliki seseorang untuk menggerakkan dirinya. Seseorang yang mempunyai motif dalam dirinya memiliki rangsangan atau pembangkit yang dapat memunculkan suatu tingkah laku tertentu untuk berkegiatan. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan (George Terry, 1996). Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau moves, mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan memberi kepuasan mengurangi ketidakseimbangan (Bejo Santrinto, 1989).

Motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada seseorang yang muncul gejala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang dikarenakan kebutuhan, keinginan, dan tujuan (Novianingsih et al., 2022). Hal lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan adalah motivasi. Motivasi merupakan keinginan

yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau berperilaku dimana setiap tindakan memiliki tujuan.

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

2. Teori Motivasi

Ilmuwan Abraham Maslow pasti akan muncul dengan teori motivasi andalannya yakni “Hierarki Kebutuhan Manusia. Teori ini menerangkan bahwa motivasi manusia didasarkan pada usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan yakni mulai dari bawah ada kebutuhan fisiologi, kemudian kebutuhan akan rasa aman, kemudian kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang (sosial), selanjutnya kebutuhan akan penghargaan (*self esteem*) dan terakhir adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Dalam teori maslow ini, kebutuhan yang lebih rendah harus dipuaskan terlebih dahulu

sebelum individu tersebut bergeser memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya (Slavin, 2011).

Berikut ini penjelasan lengkapnya mengenai lima hirarki kebutuhan manusia.

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia, kebutuhan ini berhubungan dengan proses kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan ini dianggap sebagai kebutuhan yang paling mendasar bukan hanya karena kebutuhan ini ada sejak manusia dilahirkan, namun apabila kebutuhan ini tidak mendapatkan kepuasan maka individu tersebut tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Kebutuhan fisiologis ini meliputi : makanan, minuman, pakaian, dan perumahan. Kebutuhan fisiologis ini berlaku secara universal untuk semua manusia tanpa mengenal batas geografis, status sosial, pekerjaan, agama, budaya dan faktor lainnya yang menunjukkan keberadaan seseorang. Namun harus diakui juga ada beberapa faktor yang menyebabkan pemuasan kebutuhan tersebut menjadi berbeda nilainya. Salah satu pembedanya adalah faktor ekonomi, meskipun sama-sama memiliki kebutuhan akan makan dan pakaian, namun individu dengan kondisi ekonomi yang baik akan mampu memenuhi kebutuhan ini dengan barang-barang yang lebih baik. Dan hal ini

juga yang akan mempengaruhi motivasi individu, individu yang merasa belum terpuaskan secara fisiologi dengan baik akan berusaha mencapai kepuasan secara fisiologis, mulai dari makanan yang bergizi, pakaian yang baik, hingga rumah yang layak (Siagian, 2004).

b. Kebutuhan Keamanan

Setelah individu memenuhi kebutuhan fisiologis, maka perhatiannya akan mengarah pada keamanan dan keselamatan. Setiap manusia ingin selalu merasa aman dalam menjalani hidup dan mendapatkan jaminan dari berbagai hal yang tidak diinginkan. Kebutuhan keamanan biasanya akan dipenuhi dengan cara mendaftarkan diri pada asuransi, hingga mempekerjakan petugas keamanan untuk menjaga barang dan harta yang ia miliki, dan sebagainya (Uno, 2017).

c. Kebutuhan akan cinta kasih (sosial)

Setelah memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman, manusia akan berusaha memenuhi kebutuhannya akan rasa cinta dan kasih sayang. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat psikologis, kebutuhan ini berhubungan dengan penerimaan individu oleh manusia lainnya. Pemenuhan kebutuhan ini dapat dicerminkan pada hubungan baik individu yang terjalin dengan rekan kerja, tetangga, dan keluarga, selain itu adalah keterlibatan

atau partisipasi individu pada kegiatan-kegiatan sosial yang ada di lingkungan sekitar yang artinya ia dapat diterima dan memiliki peran di lingkungannya tersebut (Uno, 2017).

d. Kebutuhan akan Penghargaan

Selanjutnya kebutuhan adanya penghargaan, setelah mendapatkan pemenuhan ketiga kebutuhan di atas, maka hakikatnya, manusia akan berpikir untuk berusaha dikenal dan diakui sebagai individu yang memiliki kualitas, dan kemampuan. Individu ingin keberadaan dan statusnya dianggap dan diakui oleh orang yang berada di sekitarnya, oleh karena itu individu akan berusaha meningkatkan value agar dapat dipandang orang lain, mulai dari pendidikan, pekerjaan, hingga status sosial (jabatan) di masyarakat, kebutuhan ini juga hampir sama dengan kebutuhan untuk bergengsi (Uno, 2017).

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Setelah semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi, maka kebutuhan yang paling akhir dan paling tinggi adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan ini dapat diartikan sebagai keinginan untuk menjadi apapun yang sanggup diraih seseorang, atau sederhananya, merupakan kemampuan seseorang untuk menjadi manusia terbaik versi dirinya dengan mengoptimalkan seluruh kemampuan terbaik yang dimilikinya. Tahap terakhir ini

mungkin hanya dapat dicapai oleh beberapa orang, karena untuk menuju proses yang terbaik tidak ditempuh dengan jalan yang mudah, diperlukan kegigihan dan daya juang yang tinggi.

3. Fungsi Motivasi

Menurut Mc Donald dalam Ermi (2017), menyatakan motivasi adalah suatu perbuatan energy yang berasal dari dalam diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan kegiatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Kompri (2025) dalam bukunya berpendapat bahwa fungsi motivasi merupakan suatu rangsangan yang mengganti dorongan energy yang terdapat dalam diri manusia yang berbentuk kegiatan uantuk menggapai sesuatu yang diharapkan. Penjelasan mengenai fungsi-fungsi motivasi menurut Suharni (2018) adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk bertindak/berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b) Menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.
- c) Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu

dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Motivasi adalah rangsangan dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi adalah pergantian energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan hasil untuk mencapai tujuan. Berikut adalah unsur-unsur motivasi menurut Kompri (2015) yaitu :

- a) Motivasi diawali dari perubahan energi dalam diri seseorang.
- b) Motivasi muncul dengan ditandai timbulnya perasaan yang semangat membara.
- c) Motivasi muncul dengan hasil untuk mencapai tujuan.

4. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dapat bersumber dari dalam diri seseorang, yang sering dikenal dengan istilah motivasi internal atau motivasi intrinsik dan dapat pula berasal dari luar diri orang yang bersangkutan yang dikenal dengan istilah motivasi eksternal atau motivasi ekstrinsik, dapat bersifat positif maupun negatif. Seseorang yang merasa berhasil menunaikan kewajibannya dengan sangat memuaskan memperoleh dorongan positif untuk bekerja lebih keras lagi di masa mendatang sehingga ia meraih keberhasilan yang lebih besar. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Djamarah, 2011).

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya atau lingkungannya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku tersebut seakan-akan dari luar seperti ganjaran dan hukuman. Ganjaran atas suatu perbuatan menguatkan motif yang melatarbelakangi suatu perbuatan dan hukuman memperlemahnya.

c. Musik

1. Definisi Musik

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi, ritme, melodi, dan harmoni sebagai ekspresi dari segala

sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional yang melodi dan syairnya adalah kiasan dari berbagai hal. Sumber kiasan tersebut bisa berangkat dari alam, sosial budaya maupun dari pengalaman pribadi seseorang yang mampu menstimulus dalam menghasilkan sebuah karya musik.

Musik ialah suatu seni yang sudah berumur. Di masa lampau musik mempunyai peran krusial pada kehidupan masyarakat. Munculnya musik pada lingkungan masyarakat mempunyai hubungan dengan saat orang pertama kali mempunyai kemampuan untuk mendengarkan dan menghasilkan bunyi. Musik adalah seni yang mendefinisikan hasil dari pikiran serta peranan manusia lewat estetika suara. Estetika suara pada musik dapat diekspresikan dengan karya lagu. Fokus pada bidang yang dibahas terletak pada karya musik yang dihasilkan oleh siswa dengan upaya peningkatan kualitas kemampuan mereka agar bisa berpikir dan mengungkapkan pribadi lewat elemen-elemen bunyi.

Secara etimologi kata „musik“ berasal dari bahasa Inggris yaitu „*music*“. Sedangkan kata „music“ berasal dari bahasa Yunani „*mousike*“. Kata tersebut digunakan untuk merujuk kepada semua seni yang dipimpin oleh Muses berupa seni musik dan puisi. Kemudian di Roma kata „*art misica*“ digunakan untuk mengistilahkan puisi yang mengandung instrument musik. Musik

adalah suatu bunyi yang bisa didengarkan yang mempunyai nada tersendiri sehingga menjadi bunyi yang enak di dengar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (Nasution, 2016).

Menurut Banoe (2003) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional (Bahari, 2008).

Seni musik adalah ekspresi dari pikiran dan perasaan seorang pencipta yang disampaikan melalui unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, struktur lagu, dan ekspresi. Ini merupakan karya yang berbentuk lagu atau komposisi musik yang mencerminkan kekreatifan dan emosi dari penciptanya (Juna Irawana, 2019).

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat dikatakan, bahwa musik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan bunyi

Dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni, yang dapat mewujudkan sesuatu hal yang indah dan dapat dinikmati oleh indra pendengaran (telinga). Musik merupakan sebuah seni yang muncul dari perasaan atau pikiran seseorang sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dengan suatu nada-nada atau suara yang harmonis. Atau bias juga dikatakan jika musik adalah ungkapan sederhana dari suasana hati dan jiwa, atau respon murni terhadap suatu peristiwa dalam diri individu.

Secara umum, musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Musik memberi jiwa kepada alam semesta, memberi sayap kepada pikiran dan imajinasi, memberi keceriaan kepada kesedihan, memberi kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal. Musik dimengerti sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama.

Musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara dalam bentuk melodi, ritme, dan harmoni. Sebagaimana manusia menggunakan kata-kata untuk memindahkan suatu konsep, ia juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan batinnya.

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan

dipahami manusia. Musik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Bahkan, ada orang-orang yang menjadikan musik sebagai kebutuhan hidup. Dirinya baru bisa berfungsi dengan baik apabila beraktivitas sambil mendengarkan musik. Seiring waktu, musik juga mengalami perkembangan dalam hal jenis dan genre.

2. Unsur-Unsur Musik

Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu (Widhyatama, 2012). Ada beberapa unsur musik yaitu sebagai berikut:

a) Melodi

Unsur-unsur seni musik yang pertama adalah melodi. Melodi merupakan suatu kesatuan frase yang tersusun dari nada-nada dengan urutan, interval, dan tinggi rendah yang teratur. Singkatnya, definisi melodi merupakan tingkatan tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada dalam sebuah musik. Adanya melodi inilah yang membuat musik menjadi lebih berwarna. Dalam musik melodi akan terdengar seperti nada yang seolah-olah bergerak menuju puncak kemudian kembali ke kondisi sebelumnya. Susunan melodi terdiri dari pitch, durasi, dan tone.

b) Ritme/Irama

Ritme atau disebut juga irama juga menjadi salah satu unsur musik. Pengertian ritme atau irama adalah rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme juga dapat diartikan sebagai pergantian panjang pendek, tinggi rendah, dan keras lembut nada atau bunyi dalam suatu rangkaian musik. Unsur ini pun turut menentukan ketukan dalam musik. Sekilas saat mendengarkan musik, ritmenya memang tidak bisa langsung dirasakan. Cara menentukannya yaitu dengan mendengarkan musik secara berulang-ulang sehingga kita bisa mengetahui struktur iramanya.

c) Birama

Birama merupakan ketukan atau ayunan berulang-ulang yang hadir secara teratur di waktu yang bersamaan. Birama menjadi salah satu dari unsur-unsur musik. Umumnya, birama biasanya ditulis dalam angka pecahan seperti $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{2}{3}$, dan seterusnya. Angka di atas tanda “/” atau penyebut, menunjukkan nilai nada dalam satu ketukan. Ada 2 jenis birama dilihat dari bilangan penyebutnya. Birama yang nilai penyebutnya genap disebut sebagai birama binair, sedangkan birama yang penyebutnya ganjil disebut sebagai birama ternair.

d) Tangga Nada

Unsur-unsur musik yang cukup umum adalah tangga nada. Definisi tangga nada adalah urutan dari suatu nada yang disusun membentuk tangga. Secara umum, tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada diatonik dan tangga nada pentatonik. Tangga nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan 2 jenis jarak ($1/2$ dan 1), Sedangkan tangga nada pentatonik adalah tangga nada yang hanya terdiri dari 5 nada pokok saja.

Pada tangga nada, pasti memiliki satu nada dasar yang diikuti oleh nada-nada lainnya, bisa lebih rendah atau bisa juga lebih tinggi, dengan pola interval tertentu, sehingga membentuk ciri khas tertentu.

e) Harmoni

Harmoni adalah sekumpulan nada yang apabila dimainkan bersama-sama akan menghadirkan sebuah bunyi yang enak dinikmati. Harmoni termasuk sebagai salah satu unsur seni musik. Singkatnya, harmoni adalah suatu bentuk keselarasan paduan nada atau bunyi.

Unsur-unsur harmoni meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni juga bisa diartikan sebagai suatu rangkaian akor-akor

yang disusun selaras dan dimainkan sebagai iringan musik.

Akor-akor ini yang akan menjadi pengiring melodi.

f) Tempo

Tempo juga termasuk salah satu unsur-unsur musik. Definisi tempo dalam musik adalah ukuran kecepatan birama lagu. Semakin cepat sebuah lagu dimainkan, maka semakin besar pula nilai tempo lagu tersebut. Ukuran dari tempo adalah beat. Beat merupakan ketukan yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit.

Tempo menjadi hal penting dalam musik untuk memastikan kesesuaian kecepatan lagu dengan iringan musik. Secara umum, terdapat 8 kategori tempo, di antaranya yakni largo (lambat sekali), lento (lebih lambat), adagio (lambat), andante (sedang), moderato (sedang agak cepat), allegro (cepat), vivace (lebih cepat), dan presto (cepat sekali).

g) Dinamika

Unsur-unsur musik selanjutnya adalah dinamika. Dalam sen musik, definisi dinamika diartikan sebagai tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Fungsi dinamika menjadi penting karena dapat menunjukkan nuansa sebuah lagu, baik itu suasana sedih, senang, datar, agresif, dan sebagainya.

Dinamika mampu menunjukkan emosi dan perasaan pada sebuah lagu. Keadaan nyaring (keras) atau lembut pada dinamika memiliki istilah sendiri, misalnya seperti piano (lembut), pianissimo (sangat lembut), mezzo piano (setengah lembut), mezzo forte (setengah keras), forte (keras), fortissimo (sangat keras), dan sebagainya.

h) Timbre

Unsur-unsur musik yang terakhir adalah timbre. Timbre adalah perbedaan sifat antara dua nada yang sama kuat dan sama tinggi nadanya dalam konstruksi instrumen. Singkatnya timbre dapat diartikan sebagai kualitas atau warna bunyi dalam seni musik. Bunyi timbre akan sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan alat musiknya. Contohnya timbre yang dihasilkan dari alat musik tiup akan berbeda dari timbre yang dihasilkan alat musik petik, meskipun keduanya dimainkan pada nada yang sama.

3. Gendre Musik

Genre musik adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Musik juga dapat di kelompokkan sesuai dengan kriteria lain, misalnya geografi, sebuah genre dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik.

a. Klasik

Musik klasik biasanya merujuk pada musik klasik Eropa, tapi kadang juga pada klasik Persia, India, dan lain-lain. Musik klasik Eropa sendiri terdiri dari beberapa periode, misalnya Barok, Klasik, dan Romantik. Musik klasik merupakan istilah luas, biasanya mengacu pada musik yang berakar dari tradisi kesenian Barat, musik kristiani dan musik orchestra, mencakup periode dari abad ke-9 hingga abad ke-21. Musik klasik pada umumnya mengacu pada musik yang berasal dari tradisi kesenian barat, musik kristiani, dan musik orchestra. Pencipta musik klasik memberi tanda kepada para pemain musiknya menggunakan notasi musik. Tanda tersebut diberikan untuk menandakan tinggi nada, kecepatan, metrum, ritme individual, dan pembawaan suatu karya musik.

b. Jazz

Jazz adalah jenis musik yang tumbuh dari penggabungan Blues, Ragtime, dan musik Eropa, terutama musik band. Beberapa subgenre jazz adalah Dixieland, Swing, BeBop, Hard Bop, Cool Jazz, Free Jazz, Jazz Fusion, Smooth Jazz, dan CafJazz. Genre musik jazz merupakan perpaduan dari musik blues, ragtime, dan musik eropa. Alat musik yang biasanya digunakan adalah gitar, trombone, piano, terompet, dan saksofon.

c. Gospel

Gospel adalah genre yang didominasi oleh vokal dan biasanya memiliki tema Kristen. Beberapa subgenrenya adalah Contemporary gospel dan urban. Beberapa contoh saat ini yang masih benar-benar menggunakan aliran musik gospel telah meluas menjadi genre musik rohani secara keseluruhan. Di Indonesia, musik gospel beraliran Pop dan Rock banyak dipopulerkan oleh musisi seperti Frank Sihombing, Giving My Best, Nikita, True Wordhippers dan masih banyak lagi. Genre gospel pada umumnya memiliki tema Kristen dengan didominasi oleh vokal. Alat musik yang biasanya digunakan adalah piano, drum, gitar bass, dan alat musik lainnya seiring dengan perkembangan zaman.

d. Blues

Blues berasal dari masyarakat Afro-Amerika yang berkembang dari musik Afrika Barat. Jenis ini kemudian mempengaruhi banyak genre musik pop saat ini, termasuk Ragtime, Jazz, Big Band, Rhythm and Blues, rock and roll, Country, dan musik Pop. Genre musik blues pada umumnya memiliki kesan sedih dan melankolis. Musik blues menerapkan pola call-and-response di mana dua kalimat dinyanyikan secara berurutan dengan kalimat kedua sebagai “jawaban” bagi kalimat sebelumnya.

e. Rhythm and Blues (R&B)

Rhythm and Blues (R&B) adalah genre musik yang berakar dari komunitas Afrika-Amerika di AS pada 1940-an. Genre ini memadukan unsur blues, jazz, dan gospel. R&B dikenal lewat ritme yang kuat (groove) serta vokal yang ekspresif dan penuh emosi. Genre musik ini merupakan gabungan dari genre musik jazz, blues, dan gospel. Alat musik yang biasanya dimainkan pada genre musik ini adalah brass instruments, woodwinds, drum, piano, dan vocal.

f. Funk

Funk adalah sebuah aliran musik yang mengandung unsur musik tarian Afrika-Amerika. Umumnya musik funk dapat dikenali lewat ritme yang sering terpotong singkat, bunyi gitar ritme yang tajam, perkusi yang dominan, pengaruh jazz yang kuat, irama-irama yang dipengaruhi musik Afrika, serta kesan gembira yang didapati saat mendengarnya. Akar funk dapat ditelusuri hingga jenis rhythm and blues dari daerah Louisiana pada tahun 1960-an. Aliran musik ini terkait dekat dengan musik soul serta jenis musik turunan lainnya seperti P-Funk dan Funk Rock.

g. Rock

Rock, dalam pengertian yang paling luas, meliputi hampir semua musik pop sejak awal 1950-an. Bentuk yang paling awal, rock and

roll, adalah perpaduan dari berbagai genre di akhir 1940-an, dengan musisi-musisi seperti Chuck Berry, Bill Haley, Buddy Holly, dan Elvis Presley. Hal ini kemudian didengar oleh orang di seluruh dunia, dan pada pertengahan 1960-an beberapa grup musik Inggris, misalnya The Beatles, mulai meniru dan menjadi populer. Musik rock kemudian berkembang menjadi psychedelic rock, kemudian menjadi progressive rock. Beberapa band Inggris seperti The Yardbirds dan The Who kemudian berkembang menjadi hard rock, dan kemudian menjadi heavy metal. Akhir 1970-an musik punk rock mulai berkembang, dengan kelompok-kelompok seperti The Clash, The Ramones, dan Sex Pistols. Pada tahun 1980-an, rock berkembang terus, terutama metal berkembang menjadi hardcore, thrash metal, glam metal, death metal, black metal dan grindcore. Ada pula british rock serta underground. Alat musik utama dari genre musik ini merupakan gitar listrik yang dimainkan dan penggunaan back beat yang sangat jelas pada rhythm section dengan gitar bass, drum, dan keyboard.

h. Electronic / Techno

Electronic dimulai lama sebelum ditemukannya synthesizer, dengan tape loops dan alat musik elektronik analog pada tahun 1950-an dan 1960-an. Para pelopornya adalah John Cage, Pierre

Schaeffer, dan Karlheinz Stockhausen. Electronic Dance Music atau yang biasa disingkat sebagai EDM adalah genre musik yang diproduksi dengan alat musik elektronik seperti synthesizer, midi keyboard, turntable, mixer, bass, dan sebagainya.

i. Pop

Musik pop adalah genre penting namun batas-batasnya sering kabur, karena banyak musisi pop dimasukkan juga ke kategori rock, hip hop, country, dan masih banyak lagi. Musik pop atau musik populer merupakan jenis musik yang digemari banyak orang karena mudah didengar. Oleh karena itu, jenis musik pop dapat ditemui di seluruh dunia.

j. Musik tradisional

Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan bukan sebagai sarana hiburan saja, melainkan ada juga dipakai untuk pengobatan dan ada yang menjadi suatu sarana komunikasi antara manusia dengan penciptanya, hal ini adalah menurut kepercayaan masing-masing orang saja. Musik tradisional merupakan perbendaharaan seni lokal di masyarakat. Musik tradisional yang ada di Indonesia di antaranya adalah gamelan, angklung dan sasando. Selain dari musik tradisional yang berasal dari kebudayaan lokal, juga

terdapat musik tradisional yang berasal dari pengaruh kebudayaan luar di antaranya gambang kromong, marawis dan keroncong.

k. Dangdut

Dangdut merupakan musik yang berasal dari Indonesia. Dangdut memiliki nuansa India dan melayu. Pada awalnya, musik ini hanya dianggap musik kelas bawah. Namun seiring waktu, musik ini sudah dinikmati semua kalangan. Dangdut merupakan musik tradisional Indonesia yang diiringi oleh alat musik gendang. Musik ini memiliki karakteristik struktur aransemen yang sangat spesifik, di mana instrumen perkusi tradisional (seperti kendang) bertindak sebagai pemegang tempo dan pengatur dinamika lagu, sementara vokal penyanyi menggunakan teknik cengkok melayu dan ornamen nada Timur Tengah yang rumit. Lirik-lirik dalam musik dangdut umumnya mengusung pendekatan realisme sosial, yang secara jujur memotret realitas kehidupan sehari-hari, romantisme, kemiskinan, hingga pesan-pesan moral-religius, sehingga menjadikannya sangat dekat dengan hati masyarakat luas dan menjadikannya salah satu pilar industri hiburan terbesar di Indonesia.

4. Fungsi Musik

Musik memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia secara menyeluruh. Sebagai bagian dari seni, musik memberikan

warna pada kehidupan dan membentuk karakter seseorang. Mulai dari anak-anak hingga orang tua, musik menjadi hiburan yang dicintai oleh berbagai generasi. Ini adalah bentuk seni yang konkret, di mana bunyi-bunyi yang dihasilkannya memiliki dampak positif yang luas, merangsang perkembangan karakter dan moral manusia.

Bagi mereka yang memiliki rasa cinta terhadap musik, kehidupan terasa hambar dan kurang bersemangat tanpa kehadiran musik. Musik memiliki kekuatan untuk menginspirasi dan mengangkat semangat, baik bagi para penikmat maupun para pembuat musik itu sendiri. Aktivitas mencipta, mendengarkan, dan menikmati musik merupakan sumber kebahagiaan tersendiri bagi para penggemar dan praktisi musik. Lebih dari sekadar hiburan, musik memiliki kemampuan untuk membentuk kepribadian manusia serta mempengaruhi budaya dalam masyarakat. Ini menjadi sebuah cerminan dari nilai-nilai dan kebiasaan yang tercermin dalam kebudayaan(Suci, 2019).

Alan P. Merriam (1964) dalam bukunya *The anthropology Of Music* yang menawarkan 10 fungsi musik pada masyarakat, yaitu:

a) Fungsi Pengungkapan Emosional

Musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya, dengan kata

lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

b) Fungsi Penghayatan Estetis

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikaya.

c) Fungsi Hiburan

Musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari melodi ataupun liriknya.

d) Fungsi Komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat penduduk kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks atau pun melodi musik tersebut.

e) Fungsi Perlambangan

Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik, jika tempo sebuah musik lambat, maka

kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan.

Sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan.

f) Fungsi Reaksi Jasmani

Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya.

g) Fungsi Yang Berkaitan Dengan Norma Sosial

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan.

h) Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial

Fungsi musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.

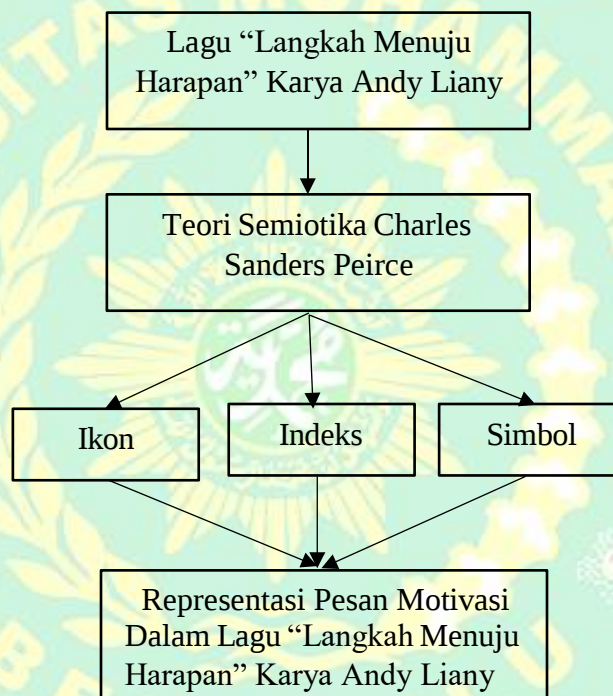
i) Fungsi Kesenambungan Budaya

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

j) Fungsi Pengintegritas Masyarakat

Musik memiliki Fungsi dalam pengintegritas masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sebuah landasan teori dimana untuk bisa memecahkan sebuah masalah yang dikemukakan. Berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti ini, hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah

Representasi Pesan Motivasi Dalam Lagu “Langkah Menuju Harapan” Karya Andy Liany.

Hal yang menarik dalam film ini untuk diteliti, karena banyaknya simbol atau tanda yang mengartikan sebuah motivasi. Teori Semiotika yang digunakan peneliti adalah teori semiotika dari Charles Sanders Pierce, dimana menurut Pierce, tanda dan pemaknaannya bukan sebuah struktur melainkan sebuah proses kognitif yang dapat disebut dengan semiosis, kemudian icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). akan menghasilkan makna motivasi dari lirik lagu Langkah Menuju Harapan.

